

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa sehingga pemerintah menerapkan suatu Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini semakin maju dan berkembang dengan cepat sehingga menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan dalam persaingan global. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia

¹ Undang-undang , *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11.

Dan juga dalam kehidupan kita sehari-hari tanpa disadari, kita selalu bergantung dengan hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan matematika. Sebagaimana yang tersurat dalam Q.S Al-Israa' ayat 12 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنَآ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ
فَصَلَّنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Dari ayat di atas terlihat tanda-tanda kekuasaan-Nya yang nampak nyata yaitu: matahari dan bulan, dan peranannya dalam menghitung dan menetapkan waktu.² Jadi, jelaslah bahwa matematika merupakan salah satu bidang pengetahuan yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan formal yang dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas adalah matematika.

Ketelitian, kecermatan, dan kecepatan dalam berpikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika. Dengan kebiasaan berpikir yang cermat dan teliti ternyata akan dapat membantu dalam mempelajari mata pelajaran yang lain, sehingga pelajaran selain matematika pun bisa dipelajari tanpa mengalami

² Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. Ke 3, h. 100

kesulitan. Tetapi dalam kenyataannya menurut informasi dari pengampu guru matematika dan observasi awal, hasil evaluasi pelajaran matematika tiap akhir semester maupun ujian akhir sering kali masih di bawah KKM mata pelajaran yang lain.

Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika kelas VIII SMP/MTs diantaranya adalah penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya. Pokok bahasan ini meliputi pemaktoran bentuk $ax + bx$, bentuk $x^2 + 2xy + y^2$, bentuk $x^2 + y^2$ (selisih dua kuadrat), bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$, dan bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru yang bersangkutan ternyata banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya dan itu terlihat dari hasil belajar mereka yaitu dari 20 orang, hampir setengah yang tidak tuntas dengan KKM 60 dan juga salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Rantau Badauh dan pengalaman yang penulis waktu masih belajar di sekolah tersebut, guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Padahal sebaiknya proses pembelajaran selalu mengikutsertakan peserta didik secara aktif guna mengembangkan kemampuan mengamati, merencanakan, melaksanakan penelitian, mengkomunikasikan hasil semuanya sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan selanjutnya

mencari alternatif pemecahannya. Ditambah lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan langkah-langkah sistematis. Langkah sistematis inilah yang merupakan hal terpenting dalam melakukan strategi mengajar. Salah satu usaha guru dalam strategi mengajar adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai materinya sehingga menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*).

Istilah *Cooperatif Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson *Cooperatif Learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.³

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, dan sebagainya. Penulis tertarik untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena model ini menyajikan pembelajaran yang disertai permainan sehingga siswa tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Pada model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti

³ Isjoni, *Cooperatif Learning Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, Cet, ke-5, 2013), h. 17.

bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh .

Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah peserta didik bisa bertukar pendapat antar teman karena model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* belajarnya dengan berkelompok dan juga tidak segan untuk bertanya kepada temannya pada materi yang belum dipahami selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* juga menyajikan pembelajaran yang menyenangkan karena selain peserta didik bisa aktif di dalam kelas juga mereka bermain perang-perangan (saling lempar) sehingga bisa mencairkan suasana di dalam kelas dan murid yang tidur atau murid yang asyik berbicara dengan temannya bisa dihindari. Sedangkan tipe kooperatif yang lain seperti STAD, pembelajaran tipe ini murid berkelompok untuk mengerjakan tugas, siapa yang mengerti terlebih dahulu menjelaskan kepada teman-temannya sehingga kurang menarik dan cenderung pada murid-murid tertentu saja.

Kemudian juga ditambah dengan pengalaman penulis waktu PPL II yang menggunakan strategi pembelajaran “Bola Pertanyaan” dengan materi yang sama yang akan diteliti penulis terlihat hasil yang baik. Maka dengan ini penulis ingin menerapkan hal yang sama yaitu dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Diketahui strategi “Bola Pertanyaan” juga tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Dimana dengan model ini diharapkan bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dan disamping itu, model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk

memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Seperti pada materi yang penulis teliti yaitu penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya.

Dan didukung juga hasil penelitian Diyan Tunggal Safitri menyimpulkan ada peningkatan hasil belajar matematika siswa terhadap metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII Blitar tahun pelajaran 2010/2011.⁴

Kemudian juga disini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan penulis dengan materi yang sama tetapi berbeda dalam tahap pemberian pengajaran yaitu dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dari persepsi inilah peneliti bisa mengetahui bagaimana hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan dengan menggunakan pembelajaran biasa. Disamping itu juga selain sekolah SMP Negeri 1 Rantau Badauh sangat jarang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran sehingga kurangnya keaktifan peserta didik dalam hal pembelajaran. Maka dengan ini penulis ingin menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada sekolah SMP Negeri 1 Rantau Badauh tersebut. Dan selain itu juga sekolah tersebut merupakan sekolah terbaik dan favorit di daerah tersebut. Itu

⁴ Diyan Tunggal Safitri, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Blitar Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, <http://rujukanskripsi.blogspot.com/2013/06/proposal-skripsi-pendidikan-matematika.html>. Di akses 1 Oktober 2013, 9.00 WITA.

terbukti dari setiap perlombaan-perlombaan yang selalu diikuti oleh sekolah tersebut baik dalam hal akademik maupun kesenian.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penguraian Bentuk Aljabar Ke Dalam Faktor-Faktornya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Badauh Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dirumuskan dan perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014 yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya?
2. Bagaimana persepsi di SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014 terhadap penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan alasan penulis memilih judul ini, adalah :

1. Mengingat masih rendahnya hasil belajar matematika khususnya pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya.

2. Mengingat masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya.
3. Mengingat penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* bisa dijadikan sebagai sebagai salah satu cara untuk menyampaikan berbagai siswa dapat lebih memahami konsep, menggunakan konsep tersebut dalam pemecahan masalah matematika dan juga membuat siswa tidak bosan, yang mana hal tersebut dapat berdampak dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014 yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi penguraian bentuk bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya.
2. Mengetahui persepsi siswa di SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014 terhadap penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung.

- a. Hasil belajar matematika adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁵ Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil pos tes di setiap pertemuan dan tes akhir siswa pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya setelah diajarkan oleh peneliti dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
- b. Model pembelajaran *Snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman.⁶
- c. Materi pada penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya yang dimaksud disini yaitu pada bentuk $x^2 + y^2$ (selisih dua kuadrat), bentuk $ax^2 + bx + c$, dengan $a = 1$ dan bentuk $ax^2 + bx + c$, dengan $a \neq 1$.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-VI, 2011), h. 5.

⁶ Diyan Tunggal Safitri, *op.cit.*

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing*.
- c. Materi yang diteliti adalah sub pokok bahasan materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya.
- d. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014.
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai pos tes di setiap pertemuan dan tes hasil belajar keseluruhan
- f. Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika model *Snowball Throwing* diamati dari hasil angket siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain :

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru untuk dapat memvariasikan model pengajaran khususnya pengajaran matematika untuk mencapai tujuan yang optimal;
2. Sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar matematika siswa;

3. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan;
4. Sebagai dasar yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, peneliti membagi pembahasan penelitian ini dengan sistematis sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional dan batasan masalah, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan teoritis yang meliputi, pengertian belajar, teori belajar, belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, hasil belajar matematika, evaluasi hasil belajar matematika, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Snowball throwing*, langkah-langkah pembelajaran *Snowball throwing*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball throwing*, dan persepsi.

Bab III, Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, model penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen tes, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian, yang meliputi diskripsi lokasi penelitian, diskripsi pembelajaran di kelas, diskripsi kegiatan pembelajaran, diskripsi hasil

belajar siswa, diskripsi persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Snowball throwing*, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup yang meliputi simpulan dan saran.